

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor usaha yang laju pertumbuhannya mengalami kenaikan serta berpeluang memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahunnya. Riset HSBC menyatakan pada tahun 2015 sub sektor pariwisata, hotel dan restoran memberikan kontribusi hampir 50% dari total sektor jasa di Indonesia. Beberapa tahun belakangan juga sub sektor ini berhasil menarik para investor dan menjadi fokus promosi pemerintah untuk menarik wisatawan manca negara (<https://www.liputan6.com>).

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah sehingga menyediakan banyak destinasi pariwisata didalamnya. Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009 pariwisata menjadi sektor penerima devisa negara ketiga setelah sektor minyak dan gas serta minyak kelapa sawit (<https://id.wikipedia.org>). Berbagai tempat destinasi wisata selalu dikunjungi wisatawan baik itu dari lokal ataupun manca negara sehingga sektor ini dapat meningkatkan perekonomian daerah dan negara. Bahkan pariwisata juga dapat dikatakan *multiplier effect* (efek ganda) yaitu sebagai sektor yang memberikan pengaruh ekonomi terhadap sektor ekonomi lain seperti tempat penginapan, restoran, agen travel dan umkm disekitar tempat pariwisata (<https://kumparan.com>).

Badan Pusat Statistika (BPS) menginformasikan adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Pada tahun 2016 tercatat jumlah turis di Indonesia sebanyak 11,51 juta, di tahun 2017 sebanyak 14 juta, di tahun 2018 15,81 juta, dan ditahun 2019 mencapai angka sebesar 16,10 juta. Untuk pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara selama 2016-2017 megalami kenaikan sebesar 21,88%, selama 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 12,61% dan selama 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,88% (<https://www.bps.go.id/>). Banyaknya tempat wisata di Indonesia dan seiring meningkatnya para wisatawan yang berdatangan menjadikan usaha sektor pariwisata, hotel dan restoran mulai banyak didirikan. Pada tahun 2016 ada 22 perusahaan *go public* yang listing pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran. Tahun 2017 meningkat menjadi 25 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 32 dan pada tahun 2019 sebanyak 38 perusahaan (sumber: www.idx.co.id). Potensi Indonesia yang demikian inilah menjadikan para investor berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran (<https://kumparan.com>).

Meskipun perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dilihat dari adanya peningkatan kunjungan wisatawan serta bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak di imbangi dengan nilai perusahaan yang ikut mengalami pertumbuhan. Terlebih lagi adanya pandemi virus corona yang terjadi saat ini mengakibatkan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran lesu dan terpuruk cukup dalam sehingga berimbas pula terhadap harga saham perusahaan yang mengalami

penurunan. Hal tersebut terjadi karena diberlakukannya pembatasan kegiatan operasional bisnis tertentu, larangan untuk bepergian dan dibatasinya penerbangan di berbagai negara. Sub sektor ini bisa dibilang paling parah terkena efek negatif dari adanya *covid-19* (<https://www.cnnindonesia.com>).

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio PBV (*Price book value*). Nilai perusahaan pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran selama beberapa tahun ini mengalami fluktuasi (naik turun).

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai PBV Populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019

Keterangan	PBV (Kali)			
	2016	2017	2018	2019
Jumlah	41.57	39.45	120.89	95.89
Rata-rata	1.12	1.07	3.27	2.59
Pertumbuhan (%)		-5.10	206.41	-20.68

Sumber: www.idx.co.id (Lampiran 1)

Dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan rata-rata PBV (*Price book value*) sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016 rata-rata PBV sebesar 1,12 kali, pada tahun 2017 rata-rata PBV turun menjadi 1,07 kali, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu rata-rata PBV sebesar 3,27 kali dan turun kembali pada tahun 2019 sebesar 2,59 kali (sumber: www.idx.co.id).

Sedangkan pertumbuhan rata-rata PBV selama selama 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -5,10%, selama 2017-2018 mengalami kenaikan pertumbuhan yang drastis sebesar 206,41% dan mengalami penurunan kembali selama 2018-2019 sebesar -20,68%. Adanya perubahan naik turun rata-rata dan pertumbuhan PBV tersebut menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan jasa pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2019.

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya dengan terus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting dijaga dan ditingkatkan demi kepentingan banyak pihak agar perusahaan tetap berjalan dengan kinerja baik dan menghasilkan keuntungan lebih banyak sehingga dapat memberikan kekayaan yang maksimal kepada para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemegang sahamnya (Sitanggang, 2014:6).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dilihat dari seberapa besar harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2018:233). Pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dilihat dari nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan biasanya investor menggunakan rasio PBV (*Price book value*) yaitu hasil dari perbandingan antara harga saham dan nilai buku (Meivina, 2018:380). Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata para investor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Yuniningsih dkk (2019) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen. Sedangkan menurut Merinda dan Pertiwi (2019) serta Rizki dan Takarini (2021) dalam penelitiannya menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pada penelitian ini faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Kusna dan Setijani (2018:94) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas perlu mendapatkan perhatian penting karena sebuah perusahaan agar dapat melangsungkan hidupnya harus dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*) sehingga mudah bagi perusahaan dalam mencari modal dari pihak eksternal (Chasanah, 2018:41).

Profitabilitas merupakan salah satu harapan investor sebelum menanamkan sahamnya. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih diminati para investor karena dapat mencerminkan seberapa banyak pembagian laba yang menjadi haknya yaitu berupa *return* saham ataupun dividen yang dibagikan kepada mereka. Laba yang besar akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk mereka menanamkan sahamnya, hal ini dapat

mempengaruhi harga saham di pasar dan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih baik (Jayanti, 2018:35-36).

Sintayana dan Artini (2019:7736) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga membuktikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Kusna dan Setijani (2018:98) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terkadang investor membeli saham tidak hanya melihat pada tingkat keuntungan semata tetapi karena harga saham perusahaan yang juga rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:2) ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ditunjukkan melalui besar kecilnya total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset ataupun penjualan maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham perusahaan di pasar modal naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusna dan Erna, 2018:99)

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan karena semakin besar sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang dihasilkan sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat. Perusahaan yang besar menunjukkan total kekayaan yang dimiliki juga besar sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor. Hal tersebut mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan karena mendapat kepercayaan dari pihak eksternal untuk menanamkan dananya di perusahaan (Pratiwi dan Amanah, 2017:442).

Pratiwi dan Amanah (2017:452) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Total aset yang besar dianggap oleh investor sebagai prospek yang baik di masa yang akan datang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017:1269) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva perusahaan tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan aspek lain seperti pada laporan keuangan, kebijakan dividen serta nama baik perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang ditetapkan perusahaan (modal sendiri). Struktur modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan

utang untuk membiayai investasinya. Dari struktur modal inilah investor dapat menilai resiko dan tingkat return saham pada suatu perusahaan (Sulindawati dkk, 2017:122). Utang perusahaan yang tinggi cenderung beresiko karena dapat menurunkan profit perusahaan namun disisi lain nilai perusahaan akan meningkat disebabkan utang yang tinggi dapat meminimalisir pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017:1251-1252).

Dalam teori *trade off* mengenai struktur modal didasarkan pada pertukaran antara keuntungan dan kerugian yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka penambahan utang masih diperbolehkan begitu juga sebaliknya. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu saja (Brigham & Houston, 2011:183).

Chasanah dan Adhi (2018:145) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017:6402) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang melampaui batas wajar dapat menyebabkan beban bunga semakin besar yang akan

menurunkan minat investor sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada dan fenomena yang terjadi maka penulis memutuskan penelitian ini menggunakan judul “**Analisis Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah ada pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat mengamati kinerja perusahaan dengan melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sehingga mudah bagi perusahaan dalam menarik investor melalui peningkatan nilai perusahaan.

b. Manfaat Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi investor agar dapat mengamati kinerja perusahaan dengan melihat profitabilitas, ukuran perusahaan serta struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat memberikan informasi kepada investor sebelum

membeli saham untuk mengetahui terlebih dahulu prospek perusahaan sebelum menanamkan modalnya.

c. Manfaat Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para kreditur untuk mengetahui kondisi perusahaan dilihat dari struktur modal pemakain utang yang digunakan. Dan dapat menjadi masukan bagi para kreditur saat mengambil keputusan mengenai kebijakan memberi pinjaman pendanaan.

d. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.